

PENGARUH KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP PENINGKATAN BERAT
BADAN PADA WANITA USIA SUBUR PUSKESMAS RANAP MUNCANG
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Megawati^{1*}, Hasrida²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: megawatitalita1978@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2024

Diterima: 19 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16701>

ABSTRACT

Weight gain is one of the side effects most worried about by birth control acceptors, especially users of hormonal methods such as progestin injections and implants. This concern is reasonable, because several studies show that the use of hormonal contraception can increase the risk of weight gain. It is known that the effect of hormonal contraception on weight gain in women of childbearing age, Ranap Muncang Health Center, Lebak Regency, Banten Province, 2024. Observational analytical research design, case control design. The data used is primary data obtained from weight scales recorded in wide observations, asking questions regarding the assessment of the independent and dependent variables. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi square test of the SPSS version 25 program. Univariate analysis found that 62 respondents were the majority using injectable contraception, 26 people (41.9%), 17 people (27.4%), implant contraception. pills were 13 people (21.0%) and IUD contraception was 6 people (9.7%), the majority of them had an obese BMI of 39 people (62.9%) and a normal BMI of 23 people (37.1%). In this study, no BMI was found to be underweight. the majority used hormonal contraception, 49 people (79%) and 13 people (21%) used non-hormonal contraception. Bivariate analysis showed that there was an influence of hormonal contraception on weight gain in women of childbearing age. The comparison was reviewed using the OR calculation result of 0.2726, which means that birth control acceptors using hormonal contraception are 0.276 times more likely to experience abnormal weight gain (obesity) compared to those using non-hormonal contraception (95% CI 0.077 - 0.984). The results of this research are expected for all health workers to pay attention to informing about the weight of birth control acceptors so that they can be advised to use non-hormonal birth control.

Keywords: *Hormonal Contraception, Non Hormonal Contraception, Weight Increase*

ABSTRAK

Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang paling dikhawatirkan oleh akseptor KB, terutama pengguna metode hormonal seperti suntik progestin dan implan. Kekhawatiran ini beralasan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan risiko kenaikan berat badan. Diketahui Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Puskesmas

Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2024 Desain penelitian analitik observasional rancangan case control . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari timbangan berat badan di catatt dalam lebar observasi, menanyakan terkait penilaian variabel independent dan dependen . Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* program SPSS versi 25. Analisis univariat di dapatkan 62 responden mayoritas pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 26 orang (41,9%), Kontrasepsi implan sebanyak 17 orang (27,4%), Kontrasepsi pil sebanyak 13 orang (21,0%) dan kontrasepsi AKDR sebanyak 6 orang (9,7%) mayoritas IMT gemuk sebanyak 39 orang (62,9%) dan IMT normal sebanyak 23 orang (37,1%). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya IMT yang mengalami kurus. mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 49 orang (79%) dan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 orang (21%). Analisis bivariat didapatkan adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur. Di tinjau perbandingan menggunakan hasil perhitungan OR 0,2726 yang artinya akseptor KB pemakaian kontrasepsi hormonal berpeluang 0,276 kali mengalami kenaikan berat badan tidak normal (gemuk) dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal (95% CI 0,077 - 0,984). Hasil penelitian ini diharapkan pada seluruh tenaga kesehatan untuk memperhatikan menginformasikan tentang berat badan akseptor KB sehingga dapat di sarankan menggunakan KB non Hormonal.

Kata Kunci: Kontrasepsi Hormonal, Kontrasepsi Non Hormonal, Peningkatan Berat Badan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan penguatan pilar safe motherhood, dimana pilar pertamanya adalah pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (Kemenkes RI, 2022).

Data dari WHO menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi hormonal cukup tinggi di seluruh dunia, dengan 75%. Pengguna kontrasepsi modern memilih metode hormonal. pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%,

pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari et al., 2020).

Di Indonesia, kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling disukai. Statistik menunjukkan bahwa 80,65% akseptor KB mengandalkan metode hormonal, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020. Dominasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor: efektivitas dalam mencegah kehamilan, kemudahan penggunaan dengan berbagai pilihan seperti pil, suntikan, dan implan, dan fakta bahwa kesuburan kembali setelah penghentian penggunaan. Pilihan yang paling populer di Indonesia

adalah kontrasepsi suntik (72,9%), diikuti oleh kontrasepsi oral (19,4%) dan implan (8,5%) (Kemenkes RI, 2022).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode Keluarga Berencana (KB) yang paling populer di Provinsi Banten. Hal ini dibuktikan dengan data tahun 2023 yang menunjukkan bahwa 52,61% dari total akseptor KB aktif di provinsi ini menggunakan kontrasepsi suntik. Tingginya penggunaan kontrasepsi suntik di Banten dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan penggunaan, efektivitas yang tinggi, dan jangka waktu penggunaan yang lama. (Dinkes Provinsi Banten, 2023).

Kabupaten Lebak di Provinsi Banten menunjukkan tren menarik dalam penggunaan kontrasepsi. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal seperti pil KB dan suntik KB lebih banyak digunakan dibandingkan kontrasepsi non-hormonal seperti IUD dan kondom. Kemudahan penggunaan: Kontrasepsi hormonal seperti pil KB dan suntik KB lebih mudah dipahami dan digunakan dibandingkan dengan kontrasepsi non-hormonal. Akses yang mudah: Pil KB dan suntik KB mudah ditemukan di puskesmas dan fasilitas kesehatan di Kabupaten Lebak (Dinkes Provinsi Banten, 2023).

Memilih jenis kontrasepsi yang tepat bukan hanya tentang mencegah kehamilan, tetapi juga tentang mempertimbangkan efek sampingnya, termasuk potensi kenaikan berat badan. Baik kontrasepsi hormonal maupun non-hormonal memiliki pengaruh pada berat badan, namun dengan cara yang berbeda (Ipaljri, A. 2020)

Kontrasepsi hormonal, seperti pil KB dan suntik, dapat meningkatkan nafsu makan, retensi air, dan memperlambat metabolisme, sehingga berpotensi

menyebabkan kenaikan berat badan. Namun, rata-rata kenaikannya hanya sekitar 0,5-1 kg dalam tahun pertama dan tidak semua wanita mengalaminya (Putri, L. A., & Nikmah, 2021).

Di sisi lain, kontrasepsi non-hormonal, seperti kondom, IUD non-tembaga, dan sterilisasi, umumnya tidak memengaruhi nafsu makan, retensi air, atau metabolisme. Meskipun IUD tembaga dapat menyebabkan sedikit kenaikan berat badan pada beberapa wanita dalam beberapa bulan pertama, risikonya secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan kontrasepsi hormonal (Sari, 2017).

Kenaikan berat badan memang menjadi salah satu kekhawatiran umum bagi para akseptor KB, terutama pengguna kontrasepsi hormonal seperti pil KB, suntik KB, dan implan. Kekhawatiran ini beralasan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal dapat memengaruhi nafsu makan, metabolisme, dan retensi air, sehingga berpotensi menyebabkan kenaikan berat badan (Sukasih, 2022)

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait kenaikan berat badan pada kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Meskipun kenaikan berat badan dapat terjadi berdasarkan pola makan, gaya hidup, tingkat stress. Agar tidak terjadi bias pada penelitian ini, peneliti ingin menilai kenaikan berat badan yang cepat sebelum dan sesudah pemakaian kontrasepsi hormonal maupun non hormonal.

Judul penelitian saat ini yaitu "Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2024

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga indung rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (Kasim & Muchtar, 2019).

Tujuan menggunakan kontrasepsi Tujuan menggunakan kontrasepsi adalah mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan ketahanan, kesejahteraan keluarga. (Hayati, 2018).

Jenis-jenis kontrasepsi hormonal

1. Kontrasepsi suntik adalah salah satu metode kontrasepsi efektif yang populer, kontrasepsi hormonal selain pil dan implant. Kontrasepsi ini meliputi kontrasepsi suntik progestin dan kontrasepsi suntik kombinasi.
2. Kontrasepsi Pil adalah metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan langsung kembali bila penggunaan dihentikan.
3. Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device atau alat kontrasepsi

dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, dan terbuat dari plastik yang fleksibel.

4. Kontrasepsi implant adalah suatu alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit, biasanya dilengan bagian atas (Anggraini, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan pada wanita usia subur. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada bulan April dan Juni 2024, dengan mengambil responden akseptor KB kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implan) dan kontrasepsi non hormonal (AKDR). Variabel independennya adalah kontrasepsi hormonal dan non hormonal, variable dependennya adalah Kenaikan berat badan Penelitian ini merupakan penelitian Desain penelitian analitik observasional rancangan case control . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner menanyakan terkait penilaian variabel independent dan dependen . Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* program SPSS versi 25

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Pemakaian Kontrasepsi Akseptor KB Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Jenis Pemakaian Kontrasepsi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Suntik	26	41,9
Implan	17	27,4
Pil	13	21,0
AKDR	6	9,7
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden mayoritas pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 26 orang (41,9%), Kontrasepsi implan

sebanyak 17 orang (27,4%), Kontrasepsi pil sebanyak 13 orang (21,0%) dan kontrasepsi AKDR sebanyak 6 orang (9,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Akseptor KB Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Indeks Masa Tubuh (IMT)	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Kurus	0	0
Normal	23	37,1
Gemuk	39	62,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden mayoritas IMT gemuk sebanyak 39 orag (62,9%) dan IMT

normal sebanyak 23 orang (37,1%). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya IMT yang mengalami kurus.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Akseptor KB Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Pemakaian Kontrasepsi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Hormonal	49	79
Non Hormonal	13	21
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 49

orang (79%) dan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 orang (21%).

Table 4. Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Akseptor KB	Berat Badan				Total		OR 95% CI	P value
	BB Tidak Normal		BB Normal					
	f	%	f	%	f	%		
Hormonal	15	24,2	34	54,8	49	79	0,276	0,040
Non Hormonal	8	12,9	5	8,1	13	21	(0,077 - 0,984)	
Total	23	37,1	39	62,9	62	100		

Hasil analisis pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal terhadap kenaikan berat badan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,040, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada

Wanita Usia Subur.

Di tinjau perbandingan menggunakan hasil perhitungan OR 0,2726 yang artinya akseptor KB pemakaian kontrasepsi hormonal berpeluang 0,276 kali mengalami kenaikan berat badan tidak normal (gemuk) dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal (95% CI 0,077 - 0,984)

PEMBAHASAN

Gambaran Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Akseptor KB Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Hasil penelitian ini didapatkan dari 62 responden mayoritas IMT gemuk sebanyak 39 orang (62,9%) dan IMT normal sebanyak 23 orang (37,1%). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya IMT yang mengalami kurus.

Ada dua jenis utama formulasi kontrasepsi hormonal, metode kombinasi yang mengandung estrogen dan progestin. Metode khusus progesterone yang hanya mengandung progesterone atau salah satu analog sintetikanya (progestin). Metode kombinasi bekerja dengan menekan ovulasi dan mengentalkan lender serviks, sementara metode yang hanya mengandung progesterone mengurangi frekuensi ovulasi, kebanyakan dari metode tersebut lebih bergantung pada perubahan lender serviks (Putri, L. A., & Nikmah, 2021).

Kontrasepsi hormonal pada dasarnya mencegah kehamilan dengan mengatur kelenjar pituitari produksi hormon perangsang folikel (FSH) dan hormon luteinizing (LH), yang bertindak sebagai sinyal reproduksi untuk ovulasi pada wanita dan pematangan sperma pada pria Efek tambahan dari hormon endogen termasuk penipisan endometrium

uterus dan penebalan lendir serviks, yang mungkin berperan dalam mencegah kehamilan. Sebaliknya, alternatif non-hormonal tidak terbatas pada menargetkan sistem hipotalamus- sumbu hipofisis-gonad dan dapat mempengaruhi berbagai tahap reproduksi (Saswita, 2017).

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan pada akseptor. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah jaringan kulit bertambah. Penambahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi hormonal, terutama pada kontrasepsi hormonal suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (Manurung, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menjelaskan bahwa Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat hormone estrogen dan progesterone. Pada penggunaan kontrasepsi hormonal menyebabkan penambahan berat badan akibat terjadinya perubahan anabolik dan stimulasi nafsu makan yang merupakan respon dari hormon di dalam alat kontrasepsi.

Kontrasepsi non hormonal tidak ada hormon yang ditambahkan ke dalam tubuh akseptor tetapi kontrasepsi non hormonal hanya menghambat pertemuan sel telur dan sperma sehingga tidak terjadi pembuahan dan tubuh memiliki keseimbangan hormon yang membuat nafsu makan akseptor normal (Sari, 2017)

Berdasarkan teori yang menjelaskan tentang penggunaan kontrasepsi hormonal salah satu yang dapat meningkatkan berat badan, bahkan jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak terhadap kesehatan karena di sebabkan kenaikan berat badan yang mencapai obesitas.

Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Puskesmas Ranap Muncang Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal terhadap kenaikan berat badan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,040, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur.

Penelitian sejalan dengan (Shintya & Paat, 2022) menjelaskan bahwa adanya hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kenaikan berat badan. Pendapatnya bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping di antaranya adalah kenaikan berat badan, hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang merubah karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah.

Penelitian yang sama oleh (Sukasih, 2022) yang menjelaskan bahwa Ada perbedaan yang signifikan rata-rata berat badan

sebelum dan sesudah pemakaian DMPA. DMPA mengaktivasi hormon glukokortikoid reseptor dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak yang berdampak pada penumpukkan lapisan lemak pada manusia yang secara otomatis meningkatkan berat badan. Mekanisme yang lain dapat disebabkan DMPA dapat mempengaruhi neurohumeral regulasi dari nafsu makan dan energi di hipotalamus. Efek yang terjadi adalah nafsu makan menjadi meningkat.

Pendapat (Manurung, 2018) hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan yang telah di analisis secara analitik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan. Frekuensi terbanyak adalah akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kontrasepsi hormonal memang dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada beberapa wanita usia subur. Hal ini dipengaruhi oleh hormon, metabolisme, perilaku makan, retensi air, dan faktor lainnya. Peningkatan nafsu makan, penyimpanan lemak, dan retensi air akibat hormon, serta perlambatan metabolisme, menjadi penyebab utama.

Kontrasepsi hormonal memang dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada sejumlah wanita usia subur. Hal ini terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, hormon estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi hormonal dapat merangsang nafsu makan dan mendorong tubuh untuk menyimpan lebih banyak lemak. Kedua, hormon-hormon ini juga dapat menyebabkan

retensi air dalam tubuh, sehingga berat badan bertambah secara sementara. Ketiga, kontrasepsi hormonal dapat memperlambat metabolisme tubuh, membuat tubuh cenderung menyimpan lebih banyak kalori yang dikonsumsi. Keempat, beberapa wanita melaporkan peningkatan nafsu makan saat menggunakan kontrasepsi hormonal, yang dapat meningkatkan asupan kalori. Terakhir, respons tubuh terhadap hormon dapat bervariasi di antara setiap individu, sehingga beberapa wanita mungkin lebih rentan terhadap kenaikan berat badan akibat kontrasepsi hormonal dibandingkan yang lain.

Hasil penelitian ini ditemukan beberapa pemakaian kontrasepsi hormonal tidak mengalami kenaikan berat badan. Menurut penelitian, ada beberapa alasan mengapa efek kenaikan berat badan tidak terjadi pada semua pengguna kontrasepsi hormonal. Pertama, tubuh setiap orang berbeda-beda. Ada wanita yang lebih mudah beradaptasi dengan perubahan hormon, sehingga tidak mengalami kenaikan berat badan yang signifikan. Kedua, gaya hidup juga berperan. Wanita yang tetap aktif berolahraga dan menjaga pola makan yang sehat, kemungkinan besar tidak akan mengalami kenaikan berat badan meskipun memakai kontrasepsi hormonal. Ketiga, jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan juga bisa memengaruhi. Beberapa formula kontrasepsi hormonal ternyata memiliki efek yang lebih kecil terhadap perubahan berat badan. Jadi, meskipun kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada sebagian wanita, namun hal ini tidak terjadi pada semua pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. 62 responden mayoritas IMT gemuk sebanyak 39 orang (62,9%) dan IMT normal sebanyak 23 orang (37,1%). Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya IMT yang mengalami kurus.
2. dari 62 responden mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 49 orang (79%) dan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 13 orang (21%)
3. adanya Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur.
4. Di tinjau perbandingan menggunakan hasil perhitungan OR 0,2726 yang artinya akseptor KB pemakaian kontrasepsi hormonal berpeluang 0,276 kali mengalami kenaikan berat badan tidak normal (gemuk) dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal (95% CI 0,077 - 0,984)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. S. (2024). Mengetahui Metode Kontrasepsi Yang Tepat Untuk Keluarga Berencana Di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)*, 6(3), 197-203.
- Ardyani, A. D. (2017). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Pada Ny. E Umur 29 Tahun Denganerosi Portio Akseptor Kb Iud Dikeluarga Berencana Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Universitas

- Muhammadiyah Semarang).
- Dinkes Provinsi Banten. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Handayani, R. (2020). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. Y Umur 48 Tahun P3a0 Di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Iballa, B. D. M., & Hanum, W. S. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kotrasepsi Di Pmb Dince Safrina. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 8(1), 71-80.
- Ipaljri, A. (2020). *The Relations Between Using Injective Contraception To Improving Weight Of Bodies On Acceptors Kb In Puskesmas Baloi Permai Kota Batam In 2019*. 10(1).
- Fadhilah, D. A., Rinaldy, A., Sjaaf, F., & Hasni, D. (2020). Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Suliki Sumatera Barat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 103-110.
- Hasan, M. (2014). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Ebiomedik*, 1(2).
- Hayati, Y. (2018). Kontrosepsi Dan Sterilisasi Dalam Pernikahan. *Journal Equitable*, 3(1), 83-97.
- Ibrahim, Z. (2016). Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Tahun 2015. *Jurnal Endurance*, 1(1), 22-27.
- Kemenkes Ri. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manurung, N. (2018). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1). [Http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/](http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/)
- Nurmalita Sari, M. H., Sopiani, A., & Irawati, A. (2020). Factors Relating To The Interest Of Use Mkjp (Iud And Implant) In The Village Of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. *Journal Of Midwifery Science: Basic And Applied Research*, 2(1), 27-32. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5968>
- Pasaribu, R. (2022). Gambaran Karakteristik Pus (Pasangan Usia Subur) Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Tahun 2021.
- Putri, L. A., & Nikmah, N. (2021). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur. *Ijmt: Indonesian Journal Of Midwifery Today*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v1i1.3319>
- Sari. (2017). Perbedaan Indeks Massa Tubuh (Imt) Akseptor Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Pada Wanita Usia Subur. *In Adi Husada Nursing Journal*, 3(2).
- Sari, A. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Paska Salin Di Puskesmas

- Samigaluh 1 Kulon Progo (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Saswita, R. (2017). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Di Bpm Choirul Mala Husin Palembang Tahun 2015*. 5(1).
- Shintya, L. A., & Paat, S. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Ibu-Ibu Di Desa Motoling. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.37771/Kjn.V4i1.798>
- Sukasih, A. &. (2022). *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan Dan Lapisan Lemak Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Dmpa Di Polindes Mengger Karanganyar Ngawi Winarsih Nur Ambarwati Dan Neni Sukarsi*.